

# STUDI PELAKSANAAN PROGRAM RASKIN POLA PADAT KARYA PANGAN DENGAN SISTEM WANATANI PADA LAHAN KERING DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

*by* Chairel Malelak

---

**Submission date:** 13-Apr-2023 03:58PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2063805911

**File name:** 23.Article\_JSEH\_Malelak\_Sjah\_2015.pdf (442.21K)

**Word count:** 5961

**Character count:** 36894



## STUDI PELAKSANAAN PROGRAM RASKIN POLA PADAT KARYA PANGAN DENGAN SISTEM WANATANI PADA LAHAN KERING DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Chairel Malelak<sup>1)</sup>, Taslim Sjah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering Universitas Mataram

<sup>2)</sup>Dosen Program Pascasarjana Magister Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering Universitas Mataram

### Kata kunci: Abstrak

Raskin Program, Agroforestry, Household Poor

Program raskin pola padat karya pangan adalah program raskin nasional yang di rubah oleh Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara dari program raskin dengan ganti uang menjadi program raskin dengan ganti kerja. Kerja dilakukan pada kebun oleh setiap rumah tangga miskin dengan penerapan sistem wanatani lahan kering. Kebun yang dikerjakan seluas 0.25 ha per tahun, sehingga setiap tahun terjadi penambahan kebun menetap dan mengurangi perladangan berpindah dengan pola tebas bakar yang merusak hutan. Tujuan penelitian ini :1). Mengetahui pelaksanaan program raskin pola padat karya pangan dengan sistem wanatani pada lahan kering di Kabupaten Timor Tengah Utara; 2). Mengetahui proses distribusi beras program raskin pola padat karya pangan sampai pada tingkat rumah tangga petani; 3). Mengetahui pelaksanaan sistem wanatani oleh petani peserta program raskin pola padat karya pangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program raskin pola padat karya pangan mulai dari kabupaten sampai desa dilakukan dengan membentuk tim koordinasi dan tim pelaksana. Proses distribusi beras sudah berjalan baik yang terlihat dari rencana distribusi beras sama dengan realisasi beras kepada setiap rumah tangga miskin yang ada di desa. Sementara sistem wanatani yang dikembangkan adalah model agrisilviculture yaitu pengembangan tanaman pangan/hortikultura dan tanaman pohon/kayu (tahunan) pada suatu areal lahan kering, sedangkan pelaksanaan sistem wanatani dilakukan dengan lima kegiatan utama yaitu pengolahan tanah (PT), pembuatan terasering dan pemupukan (PTP), penanaman tanaman semusim dan tanaman umur panjang (TSTUP), penanaman tanaman sela dan penyiangan (PTSP), dan perawatan tanaman umur panjang (PTUP)

### Abstract

Raskin program of labor-intensive pattern of food is a national Raskin program in the fox by the Government of North Central Timor district of Raskin program to change the money into Raskin program to replace the work. Work done on the farm by each poor household with the application of dry land agroforestry systems. Working garden area of 0.25 ha per year, so every year the addition of gardens settle and reduce shifting cultivation with slash and burn patterns that destroy the forest. The purpose of this study; 1).determine Raskin program implementation of labor-intensive pattern of food with agroforestry systems on dry land in North Central Timor . 2).know the process of Raskin rice distribution program of labor-intensive pattern of food to the level of farm households. 3).investigate the implementation of agroforestry systems by farmers participating in the program Raskin intensive patterns of food.. Data collection techniques used for this research is the survey. The results showed that the implementation of the program raskin intensive pattern of food ranging from districts to villages conducted by forming a coordination team and a team pelaksana. Rice distribution process has been running well in sight of rice distibusi plan together with the realization of rice to every poor household in the village. While agroforestry systems developed is a model agrisilviculture namely the development of crops/horticulture and plant trees/wood (annual) on an area of dry land, while the implementation of agroforestry systems was done with five major activities, namely tillage (PT), the manufacture of terracing and fertilization (PTP), planting crops and crop longevity (TSTUP), planting and weeding between plants (PTSP), and the treatment plant longevity (PTUP)

## PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan pada saat sekarang ini masih menjadi perhatian pemerintah. Salah upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat adalah dengan pemberian bantuan beras untuk masyarakat miskin (beras raskin). Pemberian bantuan beras untuk masyarakat miskin (RASKIN) bertujuan untuk membantu masyarakat terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan pangan khususnya pangan beras.

Peranan komoditi pangan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan dengan komoditi bukan pangan seperti perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Sumbangan peningkatan harga komoditi pangan terhadap garis kemiskinan pada bulan Maret 2013 tercatat 73,52%. Kondisi tidak jauh berbeda dengan kondisi September 2012 yang sebesar 73,50%. Komoditi pangan berpengaruh besar terhadap nilai garis kemiskinan antara lain beras, rokok, telur ayam ras, mie instan, gula pasir, tempe dan bawang merah (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat RI, 2014).

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2014), tantangan yang dihadapi Indonesia dalam memerangi kemiskinan dan kelaparan antara lain:

1. Melambatnya penurunan angka kemiskinan yaitu rata-rata per tahun hanya sebesar 0,37%;
2. Pertumbuhan yang belum optimal sehingga kurang memberikan dampak signifikan bagi masyarakat miskin;
3. Banyak terdapat daerah terisolasi dan daerah tertinggal yang terbatas pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Secara statistik, pada Bulan Maret 2013 angka kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 11,37% atau sebanyak 28,07 juta jiwa. Selain itu, tingkat pengangguran masih cukup tinggi, meskipun telah berhasil diturunkan dari 11,24% pada tahun 2005 menjadi 6,32% pada bulan Februari 2012 (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat RI, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut maka Pemerintah Pusat tetap meluncurkan Program Raskin ke semua Provinsi yang ada di Indonesia. Program Raskin merupakan implementasi dari instruksi Presiden tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden menginstruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementerian tertentu, serta Gubernur dan Walikota/Bupati di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi pedesaan dan stabilitas

ekonomi nasional dengan pelaksanaan Program Raskin.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran dari Program Raskin tersebut, karena merupakan daerah yang memiliki penduduk miskin dan daerah lahan kering yang cukup potensial guna pengembangan pertanian. Masyarakat yang tinggal di daerah lahan kering ini, pada saat tertentu akan kekurangan pangan terutama pangan beras. Keadaan yang paling terasa adalah pada saat musim kemarau panjang yaitu pada periode bulan Maret sampai Bulan November. Keadaan ini membuat pemerintah perlu mengintervensi dengan bantuan beras raskin.

Menurut Data Statistik Provinsi NTT Tahun 2014, Provinsi NTT memiliki luas lahan kering seluas 3.527.112 ha atau sebesar 74,49 persen dari luas daratan seluas 4.734.990 ha. Dari luas lahan kering tersebut, penggunaan lahan oleh masyarakat NTT peruntukannya untuk lahan tegal/kebun seluas 508.745 ha, lahan ladang/huma seluas 312.514 ha, lahan pengembalaan/padang rumput seluas 613.131 ha, dan lahan perkebunan seluas 379.913 ha (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2014).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTT, juga memiliki luas lahan kering yang cukup luas yaitu seluas 167.637 ha atau sekitar 62,79 persen dari luas wilayah kabupaten (Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU, 2014). Sebagai Kabupaten di Provinsi NTT yang mendapat Program Raskin secara nasional maka Pemerintah Kabupaten TTU merubah Program Raskin menjadi Program Raskin Pola Padat Karya Pangan (PKP) sebagai program unggulan Pemerintah Kabupaten TTU dan semuanya tertuang dalam Panca Program Strategis Kabupaten TTU yaitu program pengembangan pertanian, program pengembangan pendidikan, program pengembangan kesehatan, program pemberdayaan koperasi dan UKM serta program optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan (Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara, 2011). Dalam rangka pemberdayaan masyarakat pada lahan kering di Kabupaten TTU maka pemerintah daerah menerapkan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan (PKP) dengan sistem wanatani dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani petani. Program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2011 sampai sekarang dimana menjadi program unggulan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara. Pelaksanaan program raskin pola pada karya pangan di Kabupaten TTU pada tahun 2011 dilaksanakan pada 24 kecamatan dan 175 desa/kelurahan. Sementara untuk tahun 2014,

pelaksanaanya pada 24 kecamatan dan 194 desa/kelurahan yang ada. Jumlah desa yang menjadi lokasi pelaksanaan program menjadi bertambah pada tahun 2014 karena adanya pemekaran desa di Kabupaten TTU.

Program Raskin dengan Pola Padat Karya Pangan (PKP) adalah sebuah upaya maksimal untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengelolaan Raskin dengan cara memberi bobot lebih melalui pengorganisasian keluarga tani, kerja gotong royong mengelola lahan untuk usaha pertanian, pendampingan, pertemuan koordinasi, monitoring dan evaluasi untuk memperkuat dampak kerja sama menuju ketahanan pangan sekaligus kedaulatan pangan keluarga tani. Pelaksanakan kerja yang dilakukan petani peserta program dilakukan dengan sistem wanatani (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU, 2014).

Program raskin pola padat karya pangan adalah program dimana masyarakat atau rumah tangga yang tadinya menerima beras dengan ganti uang menjadi menerima beras secara gratis dari pemerintah daerah dengan melakukan kerja pada kebun masing-masing. Pemberian beras secara gratis ini diharapkan agar masyarakat melakukan kerja pada kebunnya, sehingga akan menekan kegiatan perladangan berpindah yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memiliki kebun menetap dan tidak merusak hutan.

Kerja yang dilakukan pada kebunnya harus dengan menerapkan sistem wanatani. Sistem wanatani ini diharapkan menekan pembuatan kebun dengan pelaksanaan tebas bakar yang bisa merusak lingkungan. Sistem wanatani ini dilakukan dengan beberapa pekerjaan mulai dari pembersihan kebun sampai penanaman tanaman umur panjang. Pelaksanaan program raskin pola padat karya pangan dengan sistem wanatani telah berjalan beberapa tahun dan memberikan perubahan pada keadaan petani peserta program, oleh karena itu perlu dilihat pelaksanaan program tersebut sebagai upaya pembelajaran dan bahan evaluasi bagi pelaksana program khususnya pemerintah.

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui pelaksanaan program raskin pola padat karya pangan dengan sistem wanatani pada lahan kering di Kabupaten Timor Tengah Utara. 2). Untuk mengetahui proses distribusi beras program raskin pola padat karya pangan sampai pada tingkat rumah tangga petani. 3). Untuk mengetahui pelaksanaan sistem wanatani oleh petani peserta program raskin pola padat karya pangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun, serta menarik kesimpulan. Menurut Nasir (1999), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Miskin yang ada di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pelaksana Program Raskin Pola Padat Karya Pangan dengan sistem wanatani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif guna memperoleh gambaran tentang program, proses distribusi beras dan pelaksanaan sistem wanatani di tingkat rumah tangga petani lahan kering.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Program Raskin Pola Padat Karya Pangan

Menurut laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara (2014), Program Raskin Pola Padat Karya Pangan di Kabupaten Timor Tengah Utara dilaksanakan pada 24 Kecamatan dan 194 desa/kelurahan yang ada. Program Raskin Pola Padat Karya Pangan ini dilaksanakan mulai dari tahun 2011 sampai sekarang, sebagai Program Bupati terpilih periode 2010-2015 dimana pengembangan pertanian menjadi prioritas utama yang dikenal dengan **Panca Program Strategis**. Dalam RPJM Kabupaten TTU 2011-2015 (Bappeda TTU, 2011) Panca Program Strategis terdiri dari :

1. Pengembangan pertanian
2. Pengembangan pendidikan
3. Pengembangan kesehatan
4. Pemberdayaan koperasi dan UKM
5. Optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

Program raskin pola padat karya pangan termasuk dalam Panca Program Strategis yaitu program pengembangan pertanian dengan slogan **“Gerakan Cinta Petani Menuju Pensiun Petani”** dan diharapkan dapat menjawab persoalan kemiskinan melalui terwujudnya ketahanan pangan dan meningkatnya pendapatan tunai keluarga tani (Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara, 2011).

Program ini dimulai dengan pembentukan tim Koordinasi kabupaten, tim koordinasi kecamatan, tim



koordinasi desa/kelurahan dan pembentukan pelaksana teknis kabupaten, pelaksana teknis kecamatan, pelaksana teknis desa/kelurahan dalam hal ini komite desa/kelurahan, serta penentuan LSM pendamping sebagai mitra kerja yang memfasilitasi, mendampingi dan mengorganisir pelaksanaan program raskin pola padat karya pangan.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU (2014), guna mengefektifkan dan menyukseskan implementasi pengelolaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan maka diperlukan tim pelaksana yang kuat dan solid pada tingkat Kabupaten sampai desa/kelurahan. Tim Pelaksana Program Raskin Pola Karya Pangan terdiri dari Tim Koordinasi dan Tim Pelaksana Teknis. Tim Koordinasi berfungsi untuk menetapkan kebijakan Raskin PKP dan Tim Pelaksana Teknis berfungsi mengimplementasikan Raskin PKP berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Tim Koordinasi dan Tim Pelaksana Teknis berada pada tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Pengelolaan raskin dengan Pola Padat Karya Pangan (PKP) dilaksanakan oleh Tim Pelaksana yang memiliki struktur dan mekanisme kerja dari tingkat Desa/Kelurahan sampai dengan Kabupaten. Struktur pelaksana Program Raskin Pola Karya Pangan seperti digambarkan pada diagram di bawah ini sebagai berikut :

Diagram 1. Struktur pelaksana pengelolaan Raskin dengan pola PKP dari tingkat Kabupaten sampai desa/kelurahan



Penanggung jawab Pengelolaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah Bupati, sedangkan penanggungjawab di Kecamatan adalah Camat dan di Desa/Kelurahan adalah Kepala Desa/Lurah. Selain itu untuk pelaksanaan di lapangan dibantu oleh pendamping LSM yang ada di lokasi program sebagai mitra pemerintah guna menyukseskan jalannya program. Untuk suksesnya pelaksanaan pengelolaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan maka

Pemerintah membutuhkan mitra kerja LSM yang terlibat secara intensif. LSM merupakan mitra kerja yang memfasilitasi, mendampingi dan mengorganisir pelaksanaan Program Raskin Pola Karya Pangan di desa/kelurahan sesuai dengan kebijakan dan mekanisme yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, LSM bertanggungjawab kepada Bupati melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara dan LSM Mitra. Penjabaran dari Nota Kesepahaman akan dilakukan kontrak kerja antara Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara dengan LSM. Untuk kelancaran pelaksanaan program di lapangan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU dan BKP3 Kabupaten TTU bekerja sama dengan mitra lima LSM yakni :

- (1) Yayasan An Feot Ana (YAFA)
- (2) Yayasan Amanut Bife Kuan (YABIKU)
- (3) Yayasan Timor Membangun (YTM)
- (4) Yayasan Bina Swadaya (YBS)
- (5) Yayasan Mitra Tani Mandiri (YMTM)

Berdasarkan hasil penelitian Tanu (2104), Pelaksanaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan yang dilaksanakan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Musi dan Kecamatan Kota Kefamenanu, ternyata program ini dilaksanakan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi subyek dan sekaligus obyek dari pemberdayaan masyarakat melalui kearifan lokal yang dimiliki dan sebenarnya disinilah letak pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Manajemen pelaksanaan program didasarkan pada berbagai ketentuan yang mengikat dan struktur organisasi yang telah tertata dengan baik dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat terkait serta LSM yang bergerak dalam bidang pertanian. Dengan bersinerginya semua komponen terkait maka seluruh tahapan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan dari pendampingan di lapangan, pendistribusian beras hingga evaluasi teknis berjalan dengan baik. Manajemen pelaksanaan yang sangat sistematis ini berhasil memotivasi masyarakat penerima beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan, sehingga selalu bekerja secara maksimal. Hal ini telah membuka mata pemerintah pusat dalam hal ini Menkokesra bahwa ternyata distribusi beras Program Raskin dapat dilakukan dengan cara pola padat karya pangan dan menjadikan Kabupaten TTU (termasuk Kecamatan Musi dan Kecamatan Kota Kefamenanu) sebagai *pilot project* nasional pelaksanaan distribusi beras Program Raskin

dengan pola padat karya pada tahun 2013.

Dalam pengelolaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan, pembiayaan disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara dengan menggunakan dana yang bersumber dari APBD Kabupaten Timor Tengah Utara. Dana ini adalah untuk membiayai pembelian beras dan operasional kegiatan di lapangan. Besarnya dana yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara untuk program besarnya bervariasi tiap tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Dana Program Raskin Pola Padat Karya Pangan di Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2011-2014

No.	Anggaran	Jumlah Alokasi Dana (Rp)
1.	Tahun 2011	5.621.000.000
2.	Tahun 2012	9.037.336.500
3.	Tahun 2013	7.500.000.000
4.	Tahun 2014	7.827.512.000
	<b>Jumlah</b>	<b>29.985.848.500</b>

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU (2014)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa total dana yang telah di keluarkan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara selama empat tahun untuk membiaya program adalah sebesar Rp. 29.985.848.500.-. Selain dana dari pemerintah kabupaten, untuk biaya operasional pelaksanaan kegiatan program tingkat kecamatan dan desa/kelurahan menggunakan anggaran yang bersumber dari DPA kecamatan, kelurahan dan ADD/APBdes untuk desa.

#### Ditribusi Beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU (2014), dalam pendistribusian beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan didasarkan pada indikator kinerja program yang telah ditetapkan. Indikator kinerja Program Raskin Pola Padat Karya Pangan ditunjukkan dengan tercapainya enam target yaitu Tepat Sasaran Penerima Manfaat, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Administrasi dan Tepat Kualitas dengan pengertian sebagai berikut :

- 1) Tepat Sasaran Penerima Manfaat berarti beras hanya diberikan kepada RTS-PM hasil identifikasi FGD tingkat desa yang terdaftar dalam Form 1.
- 2) Tepat Jumlah berarti beras yang merupakan hak RTS-PM sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 15 kg/bulan.

- 3) Tepat Harga berarti harga tebus Raskin adalah sebesar Rp, 1.600 kg netto di Titik Distribusi (TD) yang ditebus oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU.
- 4) Tepat Waktu berarti waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTS-PM sesuai dengan rencana distribusi.
- 5) Tepat Administrasi berarti terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu.
- 6) Tepat Kualitas berarti terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan kualitas beras Perum BULOG.

Sejak pertama kali bergulir program raskin pola padat karya pangan di Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2011, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara telah mendistribusikan beras kepada peserta program yaitu kepala keluarga penerima. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2011 jumlah kepala keluarga peserta program sebanyak 48.062 dengan jumlah beras yang diterima sebanyak 3.186.960 kg. Pada tahun 2014 jumlah peserta program sebanyak 47.138 kepala keluarga dengan jumlah beras yang diterima sebanyak 3.566.520 kg. Jumlah beras yang telah didistribusikan kepada keluarga penerima program dari tahun 2011 sampai tahun 2014 adalah sebanyak 13.506.960 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Peserta Program Raskin Pola Padat karya Pangan dan Jumlah Beras Yang didistribusikan Tahun 2011-2014

No.	Th	Σ Peserta Program Raskin PKP (KK)	Σ Beras yang di distribusikan (kg)
1.	2011	48.062	3.186.960
2.	2012	48.156	3.186.960
3.	2013	47.408	3.566.520
4.	2014	47.138	3.566.520
	<b>Σ</b>		<b>13.506.960</b>

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU (2014)

Pendistribusian beras program raskin pola padat karya pangan ke keluarga peserta program dilakukan oleh Perum BULOG ke desa-desa penerima bantuan. Setelah pihak desa dalam hal ini komite desa yang telah di bentuk menerima beras maka akan di lakukan pembagian kepada keluarga penerima program. Sebelum pembagian maka akan dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan terhadap kebun keluarga penerima bantuan. Kebun yang disiapkan adalah dengan luasan 25 are per kepala keluarga. Bila kebun

sudah sesuai pengerjaan dengan petunjuk yang diberikan maka akan dilakukan pembagian beras kepada keluarga penerima program raskin pola padat karya pangan dan diawasi serta didampingi oleh LSM pendamping yang berada di setiap desa.

Pendistribusian beras dilakukan oleh Perum BULOG ke lokasi Program Raskin Pola Padat Karya Pangan. Berdasarkan laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara, Waktu efektif yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pendistribusian beras pada satu tipe kegiatan yakni selama 2 bulan. Dalam setahun beras didistribusikan sebanyak 2 kali yaitu periode pertama untuk pekerjaan tahap I, II dan III (bulan Januari s/d Juni) dan periode kedua untuk pekerjaan tahap IV, V dan VI (bulan Juli s/d Desember). Pendistribusian beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan periode pertama dilakukan pada bulan Juli – Agustus dan pendistribusian periode kedua pada bulan Oktober – November. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten TTU (2014), penetapan periode dimaksud dilaksanakan berdasarkan beberapa pertimbangan spasial sebagai berikut :

- 1) Bahwa dalam bulan April sampai dengan Juni masyarakat masih memiliki persediaan pangan yang memadai karena baru selesai panen.
- 2) Untuk meminimalisir budaya lokal masyarakat yang senantiasa melaksanakan ritual-ritual adat yang bersifat pemborosan apabila memiliki ketersediaan pangan yang melimpah.
- 3) Sebagai salah satu metode untuk merubah pola hidup masyarakat dari pola hidup konsumtif kepada pola hidup ekonomis dalam arti masyarakat diajak untuk menghargai cucuran keringatnya sendiri dan bukan sekedar mempertaruhkan gengsi sosial.
- 4) Untuk mengatasi kekurangan pangan dalam masa-masa paceklik, terutama di awal musim tanam pada bulan November dan Desember bahkan sampai dengan awal musim panen pada bulan Maret tahun berikutnya.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara (2014), pembagian jadwal implementasi kegiatan dan distribusi beras sebagai berikut :

- a. Pendistribusian Beras periode Pertama dilakukan pada Bulan Juli – Agustus untuk pekerjaan tahapan kegiatan:
  - Tahap I : bulan Januari-Pebruari;
  - Tahap II : bulan Maret-April;
  - Tahap III : bulan Mei-Juni;

- b. Pendistribusian Beras periode kedua dilakukan pada Bulan Oktober - November untuk pekerjaan tahapan kegiatan:

- Tahap IV : bulan Juli-Agustus;
- Tahap V : bulan September-Oktober dan
- Tahap VI : bulan November-Desember.

Berdasarkan Hasil Penelitian Tanu (2014), pelaksanaan distribusi beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan di Kecamatan Musi dan Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara sudah berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat karena didukung oleh semua komponen terkait yang telah dirangkul pemerintah daerah sejak awal pelaksanaan Program Raskin Pola Karya Pangan. Hal ini ditunjukkan juga dengan Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan tahun 2014 dimana pendistribusian beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan sampai dengan tahun 2014 sudah tercapai dimana rencana distribusi sebanyak 13.506.960 kg dan realisasi di lapangan juga mencapai 13.506.960 kg yang didistribusikan kepada keluarga peserta program.

#### **Model Wanatani Petani Peserta Program Pola Padat Karya Pangan**

Menurut Berek dkk (2010), model wanatani adalah suatu model usahatani yang dikembangkan dengan tujuan mendorong masyarakat untuk berkebun menetap dengan memadukan komponen tanaman hutan dan pertanian. Dalam implementasinya, model wanatani mempunyai empat bentuk antara lain agrisilviculture, agrosilvopastoral, silvopastoral, dan silvofishery.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Raskin dengan Pola Padat Karya Pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU (2014), pelaksanaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan terdapat 3 tipe pekerjaan yaitu tipe pekerjaan pada areal lahan kering, tipe pekerjaan pada areal lahan basah dan tipe pekerjaan areal pekarangan khusus pada daerah dengan lahan pertanian yang sempit terutama di Kecamatan Kota Kefamenanu. Pada masing-masing tipe pekerjaan mempunyai pola atau jenis pekerjaan yang spesifik sesuai dengan arealnya.

Pada areal lahan kering di kembangkan sistem wanatani yaitu merupakan kombinasi antara tanaman pangan (semusim) dan tanaman tahunan (tanaman perkebunan dan kehutanan). Berdasarkan laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU (2011), model Wanatani yang di kembangkan petani peserta program raskin pola padat



karya pangan adalah model agrisilviculture. Model agrisilviculture adalah pengembangan tanaman pangan/hortikultura dan tanaman pohon/kayu (tahunan) pada suatu areal lahan kering. Menurut Usman Riense dan Abdi (2010), agrisilviculture adalah kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan (pepohonan, perdu, palem, bambu, dan lain-lain) dengan komponen pertanian.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara (2013), tanaman pangan/hortikultura yang ditanam pada kebun lahan kering adalah padi ladang, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang turi, kacang tali, ubi kayu, ubi jalar, talas dan tanaman pohon/kayu (tahunan) yang ditanam adalah kemiri, mente, kelapa, pisang, mangga, nangka, jeruk, jati, mahoni, pinang dan gamalina. Jadi penanaman dengan sistem wanatani merupakan kombinasi antara tanaman pangan/hortikultura dengan tanaman pohon/kayu (tanaman tahunan).

#### **Pelaksanaan Sistem Wanatani Oleh Petani Peserta Program**

Pelaksanaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan memprioritaskan kegiatan yang bersifat produktif pada areal pertanian lahan kering dengan sistem wanatani. Prioritas pada kegiatan produktif dimaksudkan untuk memperoleh hasil dan dampak yang lebih luas bagi kehidupan dan keberlangsungan hidup RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat). Oleh karena itu, Program Raskin Pola Karya Pangan tidak memprioritaskan kegiatan yang bersifat komunal. Pilihan jenis kegiatan Program Raskin Pola Karya Pangan oleh RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat) disesuaikan dengan potensi yang dimiliki keluarga pada pertanian lahan kering. Apabila RTS-PM tidak memiliki lahan, maka RTS (Rumah Tangga Sasaran) tersebut diperbolehkan untuk pinjam pakai lahan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman semusim (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara, 2014).

Pengelolaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan dengan sistem wanatani diharapkan untuk mendukung RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat) memiliki dan mengolah lahan secara menetap dan berkelanjutan. Kegiatan yang dikembangkan berkesinambungan dan harus konsisten pada kebun yang sama, karena jenis kegiatan yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kalender musim pengelolaan kebun di lahan kering. Menurut laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara (2014)

sistem wanatani yang dikembangkan adalah dengan mengkombinasi tanaman semusim (pangan dan hortikultura) dan tanaman tahunan/kayu/kehutanan dengan lima kegiatan utama. Lima kegiatan utama itu adalah pengolahan tanah (PT), pembuatan terasering dan pemupukan (PTP), penanaman tanaman semusim dan tanaman umur panjang (TSTUP), penanaman tanaman sela dan penyiangan (PTSP), dan perawatan tanaman umur panjang (PTUP).

#### **Pengolahan Tanah (PT)**

Jenis kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tipe pekerjaan ini yakni pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan lubang tanam dan pemberian pupuk dasar. Pembersihan lahan yang dimaksud disini adalah pembukaan lahan belukar yang merupakan hak milik/hak pinjam pakai dari setiap RTS (Rumah Tangga Sasaran) yang direncanakan untuk kebun menetap. Lahan belukar ini telah diberokan beberapa tahun sebelumnya. Kebun yang diolah setiap tahun dan hanya dibersihkan dari gulma yang tua tidak dikategorikan dalam jenis pekerjaan ini. Sedangkan pengolahan tanah dimaksudkan untuk memperbaiki struktur tanah penanaman tanaman semusim. Teknik pengolahan tanah dapat dilakukan dengan pengolahan maximum misalnya balik tanah, bedengan kontur dan pengolahan tanah minimum misalnya olah lubang, olah jalur dan balik jalur. Pembuatan lubang tanam dilakukan sebagai persiapan penanaman tanaman semusim dan tanaman umur panjang (TUP). Ukuran lubang tanam untuk TUP 50 cm x 50 cm x 50 cm sedangkan ukuran lubang tanam untuk tanaman semusim (jagung) 20 cm x 30 cm dengan jarak antar lubang disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Persiapan bibit TUP sesuai dengan rencana dari masing-masing RTS. PKP tidak mendukung benih/bibit TUP. Jenis kegiatan ini dapat dilaksanakan pada periode tahap 3 (bulan Mei-Juni), tahap 4 (bulan Juli-Agustus) dan tahap V (bulan September-Oktober).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara (2013), capaian volume pekerjaan untuk tipe kegiatan pembersihan lahan dan pengolahan tanah melampaui target yang ditetapkan pada awal pelaksanaan program. Pada tahap III dan IV volume pekerjaan yang terealisasi seluas 11.126,88 ha. Pada tahap V dan VI ada keluarga yang masih menerapkan tipe pekerjaan ini dengan capaian pekerjaan seluas seluas 1.444,96 ha. Total capaian volume pekerjaan tahap III sampai dengan VI seluas 12.571,84 ha. Jika dibandingkan dengan target yakni 9.181 ha maka capaian volume pekerjaan melebihi target yaitu



mencapai 137% atau kelebihan capaian dari target sebesar 3.390 ha. Hal ini karena keluarga tani memberikan fokus pekerjaan pada pembukaan dan pengolahan tanah untuk dijadikan kebun menetap agar dapat mengembangkan tanaman pangan dan Tanaman Umur Panjang (TUP).

RTS-PM yang terlibat sebanyak 48.062 KK dan jika dibandingkan dengan target yakni 40.847 KK maka capaian ini melampaui target yaitu sebesar 118% atau adanya peningkatan RTS-PM dari target sebesar 7.215 KK. Jika dibandingkan dengan target RTS PM Raskin sebanyak 26.558 KK maka capaian ini melebihi target yaitu sebesar 181% atau RTS-PM yang terlibat bertambah 21.504 KK. Hal ini karena masyarakat mempunyai minat yang tinggi untuk mengadopsi program ini dan adanya dukungan dari berbagai pihak (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU, 2013).

#### **Pembuatan Terasing dan Pemupukan (PTP)**

Untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi kesuburan tanah maka lahan yang telah direncanakan untuk kebun menetap harus dikembangkan terasing dan ditanami dengan tanaman penguat teras dari jenis tanaman *legume* yang tahan pangkasan (lamtoro, gamal, kaliandra) dan jenis tanaman yang berfungsi ganda (nenas, rumput untuk pakan ternak). Kebun yang terasnya rusak harus diperbaiki dan ditanami dengan tanaman penguat teras.

Untuk mempermudah RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat), maka dianjurkan untuk memilih teras kredit sesuai garis kontur dan menghindari teras bangku atau jenis teras lainnya. Teras kredit yang dibuat ukuran tinggi pematang 30 cm, lebar pematang 50 cm, dalam parit 30 cm dan lebar parit 50 cm. Selain itu juga, RTS-PM Program Raskin Pola Padat Karya Pangan perlu mengumpulkan benih tanaman penguat teras (gamal, lamtoro, kalindra) secara swadaya agar ditanam pada awal musim hujan. Penanaman tanaman *legume* dilakukan di atas guludan terasing yang telah dipersiapkan. Pemberian pupuk berupa pupuk organik (pupuk kandang, kompos, bokasi dan pupuk hijau) maupun pupuk an-organik/kimia. Penyediaan pupuk merupakan swadaya RTS-PM. Jenis kegiatan ini dapat dilaksanakan pada periode bulan Mei-Juni, bulan Juli-Agustus dan September-Oktober (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara, 2013).

Sampai akhir tahun 2013 volume kerja yang telah dicapai pada tipe kegiatan Pembuatan Terasing dan Pemupukan (PTP) adalah sebesar : 13.961 ha dari target rencana yakni : 21.286 ha atau hanya mencapai

65,59%. Namun bila dibandingkan dengan capaian volume kerja pada tahun 2012 terjadi peningkatan / penambahan volume luas lahan yang dikerjakan yaitu sebesar : 1.748 ha. Terjadi penurunan pada keterlibatan RTS-PM. Pada target rencana, RTS-PM yang akan terlibat sebanyak 40.499 KK. Seiring berjalannya waktu hanya 38.259 RTS-PM yang melaksanakan tipe pekerjaan ini. Namun bila dibandingkan dengan tahun 2012, keterlibatan RTS-PM mengalami penambahan sebanyak 513 RTS-PM. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab mengapa pencapaian volume kerja pada tipe pekerjaan pembuatan terasing dan pemupukan hanya mencapai 13.961 ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU, 2013).

Walaupun penambahan RTS-PM tidak besar jumlahnya namun patut diapresiasi bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman petani akan manfaat terasing dan pemupukan terutama pemupukan yang menggunakan pupuk organik meningkat, sebagai dampak adanya pendampingan yang baik serta ada dukungan benih terasing dari LSM pendamping.

#### **Penanaman Tanaman Semusim dan Tanaman Umur Panjang (TSTUP)**

Penanaman tanaman umur panjang (TUP) dilakukan sesuai dengan persiapan lubang tanam pada periode sebelumnya. Jenis TUP yang ditanam disesuaikan dengan kondisi lahan setempat sesuai dengan perencanaan RTS-PM PKP. Bibit TUP diswadaya oleh RTS-PM bukan didukung PKP kecuali dipadukan dengan dukungan dari lembaga atau instansi lain.

Kegiatan penanaman tanaman semusim yang dianjurkan PKP yakni penanaman tanaman semusim di kebun tetap. Jenis tanaman semusim yang dikembangkan meliputi jagung, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Benih tanaman semusim diswadaya oleh RTS-PM bukan dukungan PKP kecuali dipadukan dengan dukungan dari lembaga atau instansi lain. Jenis kegiatan ini dapat dilaksanakan pada periode bulan Nopember-Desember dan bulan Januari-Februari (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU, 2013).

Pencapaian kegiatan pada tipe pekerjaan TSTUP pada tahun 2013 adalah sebesar : 17.369 ha dengan RTS-PM yang terlibat sebanyak : 42.185 KK dari perencanaan awal yakni 42.943 KK dengan luas lahan yang akan dikelola sebesar 23.356 ha, hal mana menunjukkan pencapaian hasil kerja yang tidak maksimal. Bila dilihat dari banyaknya RTS-PM yang terlibat dalam tipe pekerjaan ini maka seharusnya volume kerja yang dicapai adalah sebesar : 31.638,75 ha, artinya target sesuai juknis yang harus dicapai jauh

dibawah angka yang diharapkan yakni hanya mencapai 54,9% (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU, 2013).

#### **Penanaman Tanaman Sela dan Penyiangan (PTSP)**

Penanaman tanaman sela penting untuk diversifikasi dengan tanaman umur panjang. Oleh karena itu, jenis tanaman sela yang dipilih merupakan jenis tanaman yang cocok hidup di bawah naungan dan bernilai ekonomis tinggi. Beberapa jenis tanaman sela yang dianjurkan meliputi: talas/keladi, porang, kunyit, jahe dan cabe rawit. Jenis kegiatan ini dapat dilaksanakan pada periode bulan Januari-Februari dan bulan Maret-April.

Pencapaian volume pekerjaan pada tipe kegiatan penanaman tanaman sela dan penyiangan (PTSP) ini sebesar : 16.022 ha dari target perencanaan : 23.060 ha atau presentase capaian kerja hanya sebesar 69,48%. Sedangkan jumlah RTS-PM yang terlibat mencapai 97,15% dari target awal 42.323 KK atau sejumlah : 41.999 KK. Namun bila diambil rata-rata untuk setiap RTS-PM yang melaksanakan tipe pekerjaan ini maka luasan lahan yang ditanami dengan tanaman sela dan yang melakukan pekerjaan penyiangan adalah seluas : 0,38 ha. Bila melihat angka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran RTS-PM yang melaksanakan tipe pekerjaan ini sangat rendah karena pada tahun ketiga pelaksanaan program pengelolaan raskin dengan pola PKP di Kabupaten TTU diharapkan bahwa luas lahan yang ditanami tanaman sela dan penyiangan haruslah sebesar 0,75 ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten TTU, 2013).

#### **Perawatan Tanaman Umur Panjang (PTUP)**

Penyiangan, pemberian mulsa dan irigasi tetes merupakan tahapan perawatan tanaman umur panjang yang harus dilakukan agar tanaman yang telah ditanam dapat bertahan hidup di musim kemarau. Selain itu juga, perlu dilakukan perawatan terasering berupa: memperbaiki parit kontur dan pemangkasan tanaman penguat teras.

Target perencanaan pada tipe pekerjaan perawatan tanaman umur panjang (PTUP) : 22.686 ha dengan rencana keterlibatan RTS-PM sebanyak : 42.843 KK. Realisasi pencapaian volume kerja : 15.820 ha dengan 41.117 RTS-PM yang melibatkan diri dalam tipe pekerjaan ini. Pencapaian ini jauh dibawah target rencana karena hanya sebesar 69,73% dari total volume yang perlu dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hambatan / permasalahan dalam pelaksanaan di lapangan. Permasalahan ini ditemukan setelah dilakukan

monitoring dan evaluasi oleh tim monitoring dari tingkat kabupaten yang menyebabkan volume pencapaian kerja jauh dari yang diharapkan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara, 2013).

40

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dan didukung dengan teori-teori yang ada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan dengan sistem wanatani pada lahan kering di Kabupaten TTU sudah berjalan baik. Secara organisasi telah terbentuk tim dari kabupaten sampai kepada tim desa, yaitu tim koordinasi dan tim pelaksana teknis.
2. Proses pendistribusian beras Program Raskin Pola Padat Karya Pangan sudah berjalan dengan baik, dimana rencana untuk Kabupaten Timor Tengah Utara sampai tahun 2014 sebesar 13.506.960 kg dan realisasi sebesar 13.506.960 kg.

Pelaksanaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan dengan sistem wanatani pada lahan kering di Kabupaten TTU dikembangkan dengan model agrisilviculture yang meliputi lima kegiatan utama yaitu pengolahan tanah (PT), pembuatan terasering dan pemupukan (PTP), penanaman tanaman semusim dan tanaman umur panjang (TSTUP), penanaman tanaman sela dan penyiangan (PTSP), dan perawatan tanaman umur panjang (PTUP).

#### **Saran**

29

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang di peroleh maka perlu disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu pengembangan model lain dari sistem wanatani yaitu kombinasi dengan ternak karena kombinasi tanaman sudah ada dan rumah tangga petani sudah punya pengalaman dalam pelaksanaan program.
  2. Pengalaman rumah tangga petani dalam pelaksanaan program pola padat karya pangan bisa menjadi contoh bagi pelaksanaan program lain.
- Perlu keberlanjutan program dengan pola pada karya pangan dengan sistem wanatani ini sehingga, sistem ini menjadi budaya bagi rumah tangga miskin terutama dalam pengelolaan lahan kering.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arnoldus Klau Berek, Vinsensius Nurak, Yosep Sumu, Yosep Asa. 2010. Emas Hijau Lahan Kering Refleksi Pengalaman Yayasan Mitra Tani Mandiri Mengembangkan Wanatani di

- Timor dan Flores. Yayasan Mitra Tani Mandiri, Kefamenanu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara. 2014. Timor Utara Dalam Angka 2014 Kerjasama Bappeda TTU dan Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU. Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara, Kefamenanu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2014. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- BPS dan Depsos. 2002. Penduduk Fakir Miskin Indonesia. BPS, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara. 2014. Petunjuk Teknis Pengelolaan Beras Miskin dengan Pola Padat Karya Pangan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara, Kefamenanu.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara. 2013. Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Raskin Pola Padat Karya Pangan Tahun 2013. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Timor Tengah Utara, Kefamenanu.
- Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. 2014. Pedoman Umum Raskin 2014. Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Jakarta.
- Mohammad Nasir. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara. 2011. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011-2015. Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara, Kefamenanu.
- Yosef Tanu. 2014. Pelaksanaan Distribusi Raskin Melalui Pola Padat Karya Pangan Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Musi dan Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi NTT. Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, Yogyakarta.



# STUDI PELAKSANAAN PROGRAM RASKIN POLA PADAT KARYA PANGAN DENGAN SISTEM WANATANI PADA LAHAN KERING DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ijssr.net">ijssr.net</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://luxoriente.wordpress.com">luxoriente.wordpress.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jstl.unram.ac.id">jstl.unram.ac.id</a> Internet Source	1%

[jurnal.unigal.ac.id](http://jurnal.unigal.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://suarajakarta.co">suarajakarta.co</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://majubersma.blogspot.com">majubersma.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.savana-cendana.id">www.savana-cendana.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.unprimdn.ac.id">jurnal.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://simdos.unud.ac.id">simdos.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://library.apmd.ac.id">library.apmd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.bangkalankab.go.id">www.bangkalankab.go.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %

21	Frederic Winston Nalle. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Kabupaten Timor Tengah Utara", AGRIMOR, 2018 Publication	<1 %
22	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
23	tiar73.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	www.eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.sumutprov.go.id Internet Source	<1 %
26	erlintalan.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	jurnalsocalsecurity.com Internet Source	<1 %
28	pdfcrop.biz Internet Source	<1 %
29	Maria Yanti Akoit, Elfrida Desiderata Naihati, Maria Yustingsih. "Analisis Komparatif dalam Penerapan Pertanian Konservasi terhadap Pendapatan Usahatani Jeruk di Kecamatan Miomaffo Barat", Savana Cendana, 2019 Publication	<1 %
30	ifaworldcup.com Internet Source	<1 %



<1 %

31

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Internet Source

<1 %

32

Marsela Kono, Boanerges Putra Sipayung.  
"Analisis Harga Pokok Produksi Usahatani  
Bawang Putih Berdasarkan Luas Lahan  
Desa Fatuneno Kabupaten Timor Tengah  
Utara", AGRIMOR, 2020

Publication

<1 %

33

[ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[kedawungkuhijau.blogspot.com](http://kedawungkuhijau.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

35

[nanopdf.com](http://nanopdf.com)

Internet Source

<1 %

36

Dian Festianto, Marthen Patiung, Medan  
Yonathan Mael, Agustinus Longa Tiza.  
"Sinergitas dan Kinerja Organisasi Perangkat  
Daerah (OPD) dalam Pelaksanaan Kebijakan  
Sektor Pertanian di Kabupaten Timor Tengah  
Utara", Savana Cendana, 2019

Publication

<1 %

37

Josef Papilaya. "KEBIJAKAN PUBLIK DALAM  
PENGENTASAN KEMISKINAN (Suatu Kajian  
Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan

<1 %

# Kemiskinan)", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2020

Publication

38

[disperkimtan.bandungkab.go.id](http://disperkimtan.bandungkab.go.id)

Internet Source

<1 %

39

[e-jurnal.unisda.ac.id](http://e-jurnal.unisda.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[sirusa.bps.go.id](http://sirusa.bps.go.id)

Internet Source

<1 %

42

Neli Neli, La Ode Turi, Rizal Rizal.  
"PENDISTRIBUSIAN BERAS SUBSIDI (RASKIN)  
PADA MASYARAKAT WAKATOBI", Jurnal Online  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2019

Publication

<1 %

43

[jurnal.untad.ac.id](http://jurnal.untad.ac.id)

Internet Source

<1 %

44

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# STUDI PELAKSANAAN PROGRAM RASKIN POLA PADAT KARYA PANGAN DENGAN SISTEM WANATANI PADA LAHAN KERING DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10